



KASUS : MEMBELI RUMAH TEMPAT TINGGAL

Seorang karyawan dari sebuah perusahaan swasta bermaksud membeli rumah untuk tempat tinggal. Sekarang ini dia bersama keluarganya menempati sebuah rumah yang dikontraknya sekitar 2 tahun yang lalu dan masa kontraknya tinggal 3 bulan. Keluarganya terdiri dari 5 orang, yaitu : dia sendiri, isterinya, adik dari isterinya seorang gadis yang masih kuliah di fakultas psikologi dan dua orang kemenakan laki-laki yang masih duduk di SLTA.

Karyawan tersebut mendapat fasilitas antar-jemput untuk pulang dan pergi ke kantor, bahkan setahun lagi dia akan mendapat mobil dinas. Adapun adik isterinya dan dua orang kemenakannya pergi ke fakultas atau ke sekolah masing-masing dengan kendaraan umum yaitu bus kota atau oplet.

Keluarga tersebut tidak mempunyai pembantu rumah tangga, sehingga hampir seluruh pengurusan rumah tangga termasuk berbelanja ke pasar dilakukan oleh isteri. Kedua kemenakan laki-laki dari karyawan tersebut yang seorang sekolah pagi dan yang seorang lagi sekolah siang sehingga pada saat berada di rumah mereka dapat membantu pekerjaan rumah tangga.

Untuk tujuan membeli rumah, karyawan tersebut telah mengumpulkan uang sebanyak Rp. 1.000.000.000,-. Berhubung dia tidak dapat mengumpulkan uang lebih dari itu, maka dia mengharapkan kalau dapat membeli rumah yang harganya kurang dari Rp. 1.000.000.000,- sehingga apabila ingin merombak atau menambah rumah yang baru tersebut masih tersedia sisa uang.

Karyawan tersebut seorang pencinta alam dia senang tinggal di rumah yang dkitari oleh pohon-pohon yang rindang serta ada halaman yang cukup untuk tanam-tanaman dalam rangka pembelian rumah tersebut dia mendapat tawaran berbagai alternatif sebagai berikut :

1. Rumah di Jalan Agung

Rumah ini letaknya di pinggir jalan raya sehingga mobil dengan mudah dapat masuk ke rumah. Kendaraan umum mudah didapat, bahkan didekat rumah tersebut lebih kurang 200 m ada terminal bus-kota. Jaraknya dengan pasar hanya 100 m sehingga dapat dicapai dengan berjalan kaki. Luas tanahnya 180 m² dengan luas bangunan 125 m². Kamar tidur ada 3 buah, listrik 900 watt serta ada pompa air dengan tangan. Pohon yang besar dan rindang tidak ada karena terletak di daerah yang sudah padat penduduknya. Selain itu rumah tersebut dekat dengan daerah WTS. Rumah ini dalam keadaan kosong dan sewaktu-waktu dapat segera ditempati. Harga rumah adalah Rp. 800.000.000, -

2. Rumah di Jalan Bromo

Letak agak jauh dari jalan raya, jalan masuknya sudah di aspal sehingga mobil dapat masuk sampai rumah, tetapi jalan masuk tersebut kurang lebar. Di beberapa tempat dari jalan tersebut dipakai sebagai tempat bermain anak-anak, sehingga kurang leluasa untuk dilalui mobil. Dari jalan raya untuk sampai ke rumah tersebut harus lewat di depan kuburan, yang apabila malam hari cukup memberikan suasana seram terutama bagi kaum wanita.

Pasarnya terletak lebih kurang 1 km dari rumah dapat dicapai dengan berjalan kaki atau naik becak. Untuk mencari kendaraan umum seperti bus kota, oplet dan sebagainya harus pergi ke jalan raya dulu yang jauhnya 2 km dari rumah. Luas tanah 300 m², kamar tidur ada 4 buah, listrik 1200 watt dan air dari PAM. Halaman rumah dan sekitarnya penuh dengan pohon-pohon yang besar dan rindang sehingga menimbulkan suasana sejuk dan tenteram.

Harga rumah tersebut adalah Rp. 1.000.000.000,- sekarang ini masih ditempati oleh pemiliknya tetapi dijanjikan akan dapat dimasuki dalam 1 bulan.

3. Rumah di Jalan Ciremay

Rumah ini terletak di daerah yang ideal, di pinggir jalan besar sehingga mobil dapat masuk dengan mudah. Kendaraan umum mudah dicari dan suasana tenang. Luas tanah 400 m², luas bangunan 200 m², pada halaman ada tanaman serta banyak pohon yang rindang. Jumlah kamar tidur ada 4 buah, listrik 2200 watt, air dari PAM dan masih ada pompa air listrik untuk berjaga-jaga apabila air dari PAM tidak mengalir. Pasar dapat dicapai dengan jalan kaki karena jaraknya hanya 500 m dari rumah. Harga rumah adalah Rp. 1.250.000.000,- dan dapat ditempati dalam waktu 1 bulan.

4. Rumah di Jalan Dieng

Letak rumah ini di tepi jalan tepat di muka sebuah simpang tiga, atau yang sering dikenal dengan istilah “tusuk sate”. Mobil dapat masuk sampai ke rumah dengan leluasa. Kendaraan umum banyak yang lewat di depan rumah, hanya saja karena jauh dari terminal bus kota ataupun oplet, maka biasanya sudah penuh dengan penumpang. Pasar yang terdekat jaraknya 2 km dari rumah.

Daerah sekitar rumah sangat padat penduduknya sehingga jarang ada pohon-pohon yang besar atau rindang. Luas tanah 150 m² dengan luas bangunan 90 m². kamar tidur ada 3 buah, listrik 900 watt, air dari sumur dengan pompa listrik. Harga rumah ini Rp. 750.000.000,-. Sekarang ini masih dikontrakkan tetapi masa kontrak tersebut akan habis dalam 3 bulan.

Keterangan :

Keluarga tersebut mempunyai prinsip untuk tidak berhutang kepada saudaranya atau mengambil KPR di bank.